

# Semarak Hari Pahlawan di Sekolah Indonesia Bangkok 2020

Tuesday, 10 November 2020

(Bangkok, 10 November 2020) &ldquo;Robek-robeklah badanmu, potong-potonglah jasadku, tetapi jiwaku yang dilindungi benteng Merah Putih akan tetap hidup, tetap menuntut bela, siapapun lawan yang dihadapi. Tentara bukan merupakan suatu kalangan di luar masyarakat, bukan suatu kasta yang berdiri di atas masyarakat.&rdquo; Suara menggelegar membacakan kutipan kata-kata mutiara dari Jenderal Soedirman dan dari tokoh-tokoh nasional yang dibacakan oleh beberapa siswa dengan penuh semangat dalam rangka memeriahkan hari pahlawan. 10 November menjadi peristiwa penting dan bersejarah bagi Republik Indonesia, yang juga menjadi kewajiban bagi setiap generasi untuk mengetahui serta mendalami makna perjuangan para pahlawan. Sebagai rangka mengisi dan terus meningkatkan semangat perjuangan para generasi, Sekolah Indonesia Bangkok mengadakan berbagai acara dengan tema besar &ldquo;Pahlawanku Sepanjang masa&rdquo;, pada pagi hari beberapa perwakilan guru dan siswa mengikuti upacara bersama dengan pegawai KBRI Bangkok, yang dilanjutkan dengan penampilan parade pembacaan kutipan kata mutiara oleh siswa, menyayikan lagu gugur bunga yang dibacakan oleh Ailen, dan diakhiri dengan lomba cerdas cermat tentang Pahlawan. Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Bangkok, Prof. Dr. Mustari, M.Pd. turut hadir memberikan dukungan dan menyampaikan pesan dalam sambutannya akan pentingnya menjadi pahlawan di masa pandemi, pahlawan sesungguhnya dan pahlawan sekarang adalah yang berjuang bersama melawan wabah dengan tetap menaati protokol kesehatan. Selain itu, selaras dengan itu sambutan Kepala Sekolah Indonesia Bangkok juga menyampaikan rasa syukur serta memotivasi siswa untuk terus mendedikasikan semua aktivitas untuk bangsa dan negara yang pada ujungnya adalah juga bisa menjadi bagian dari pahlawan itu sendiri. Kepemimpinan otentik berani menjadi dirinya sendiri. Dalam konteks keindonesiaan, pemimpin yang otentik harus mampu mengaktualisasi nilai-nilai kepahlawan bangsa yang dilandasi jiwa gotong-royong. Gotong-royong dalam persepsi rakyat merupakan pembantingan tulang bersama, pemerasan otak dan keringat bersama, perjuangan bantu-membantu bersama. Dan harusnya keadilan sosial dan ekonomi juga harus dinikmati bersama, bukan dinikmati oleh sekelompok golongan. Napak tilas dialektika perjuangan para pahlawan bangsa, sangat kentara kepemimpinan otentik pada diri mereka sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Tokoh pergerakan nasional pra-kemerdekaan seperti dokter Soetomo hingga Bung Hatta mengalami kematangan jiwa kepemimpinan mereka setelah menempuh pendidikan di luar negeri. Dengan adanya kegiatan dan peringatan yang berkaitan dengan kepahlawanan, akan memberikan dampak positif dan semangat bagi setiap siswa utamanya karena berada di luar negeri untuk menjadi pahlawan, bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat bahkan dunia. Maka penting bagi setiap generasi untuk bisa turut ambil bagian menjadi pahlawan-pahlawan sekarang dan yang akan datang. (Rdp)